

Pengaruh Kegiatan *Paper Quilling* terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Fur'qon Desa Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir

Wini Malinda^{1*}, Muhtarom², Elsa Cindrya³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: winimalinda208@gmail.com

Abstract. *This study investigates the impact of paper quilling activities on improving the fine motor skills of children aged 5–6 years at Al-Furqon Kindergarten in Pedamaran Village, Ogan Komering Ilir Regency. The research employs an experimental approach, which is a method designed to examine cause-and-effect relationships determined by the researcher. This study applies a Pre-Experimental method with a One Group Pretest-Posttest Design, where one group of participants is observed before and after treatment. The research population consists of 13 children aged 5–6 years enrolled in group B at Al-Furqon Kindergarten. Data collection was conducted through observation to measure changes in children's fine motor abilities before and after the implementation of paper quilling activities. The findings reveal a notable enhancement in fine motor development following the intervention. Prior to the activity, 2 children demonstrated low fine motor ability, 3 children showed moderate skills, and 8 children achieved higher scores. After participating in paper quilling sessions, all 13 children reached the “very well-developed” category, indicating marked improvement. These results demonstrate that paper quilling activities contribute significantly to strengthening children's fine motor coordination and precision. Thus, engaging children in paper quilling proves to be an effective strategy for supporting motor skill development in early childhood education settings.*

Keywords: *Early Childhood Education; Fine Motor Skills; Paper Quilling; Pre-Experimental Design; Preschool Children.*

Abstrak. Penelitian ini menyelidiki dampak kegiatan paper quilling terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun di Taman Kanak-kanak Al-Furqon di Desa Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen, yaitu metode yang dirancang untuk menguji hubungan sebab-akibat yang ditentukan oleh peneliti. Penelitian ini menerapkan metode Pra-Eksperimental dengan One Group Pretest-Posttest Design, di mana satu kelompok peserta diobservasi sebelum dan sesudah perlakuan. Populasi penelitian terdiri dari 13 anak usia 5–6 tahun yang terdaftar dalam kelompok B di Taman Kanak-kanak Al-Furqon. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk mengukur perubahan kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah penerapan kegiatan paper quilling. Temuan penelitian mengungkapkan peningkatan yang nyata dalam perkembangan motorik halus setelah intervensi. Sebelum kegiatan, 2 anak menunjukkan kemampuan motorik halus rendah, 3 anak menunjukkan keterampilan sedang, dan 8 anak mencapai skor lebih tinggi. Setelah berpartisipasi dalam sesi paper quilling, ke-13 anak mencapai kategori “sangat berkembang”, yang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas paper quilling berkontribusi signifikan terhadap penguatan koordinasi dan presisi motorik halus anak. Dengan demikian, melibatkan anak-anak dalam paper quilling terbukti menjadi strategi yang efektif untuk mendukung perkembangan keterampilan motorik di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: Anak Prasekolah; Desain Pra-Eksperimental; Keterampilan Motorik Halus; Paper Quilling; Pendidikan Anak Usia Dini.

1. LATAR BELAKANG

Anak usia dini merupakan anak yang mempunyai kepribadian unik dan kemampuan yang berbeda dengan orang dewasa. Dalam hal ini pendidik perlu mempersiapkan dan menstimulasi semua aspek perkembangan pada anak sejak dini, aspek perkembangan pada anak usia dini dapat dikembangkan sesuai dengan tahapan usia anak agar pertumbuhan dan perkembangan dapat dikembangkan dengan baik. Salah satu aspek terpenting yang dapat dikembangkan pada anak usia dini merupakan aspek motorik.

Pada aspek pengembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus (Pura, 2019). Motorik halus merupakan aspek terpenting bagi perkembangan anak usia dini karena sejak anak dalam kandungan gerakan motorik halus anak sudah dapat dirasakan oleh ibu sehingga ketika anak lahir gerakan motorik anak akan berkembang dengan baik (Al-Athfaal, 2020). Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti (Wati, Rofiqoh, Chandra, & Kamala, 2024).

Dalam hal ini salah satu kegiatan yang dapat membantu anak mengembangkan aspek perkembangan motorik halusnya adalah Kegiatan *paper quilling*. Kegiatan *paper quilling* merupakan kegiatan menggulung kertas yang kemudian disusun sehingga menjadi satu desain gambar. Menggulung kertas atau biasa disebut dengan *paper quilling*. *Paper quilling* merupakan sebuah proses dari menggulung dan membentuk kertas-kertas panjang, lalu mengaturnya menjadi suatu bentuk tertentu sesuai pola yang diinginkan. Dari bentuk-bentuk tersebut dapat dihasilkan desain berbeda.(Putu Swika, 2021).

Kegiatan ataupun media yang digunakan ini memiliki kelebihan ataupun kekurangan tersendiri (Rahmayanti & Fitri, 2022). Kelebihannya yaitu mempunyai daya tarik karena menggunakan kertas yang beraneka ukuran dan warna sehingga dapat mengasah imajinasi anak dan dapat meningkatkan motorik halusnya (Lestari & Handayani, 2021). Sedangkan kekurangannya pada media ini yaitu media yang digunakan berbentuk kertas dimana kertas ini mudah robek dan basah apabila terkena air (Putra, 2020). Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di TK Al-Furqon Desa Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir, terdapat 6 anak perempuan dan 7 anak laki-laki, dari pengamatan secara keseluruhan di lembaga tersebut pengembangan keterampilan motorik mereka hanya sebagian kecil dari mereka yang belum mampu mengkoordinasikan otot tangan mereka, terlihat dalam kegiatan menggunting sesuai dengan pola, anak belum terlalu maksimal melakukannya dengan benar begitupun pada kegiatan menirukan bentuk, hanya terdapat sebagian kecil anak masih kesulitan dalam melakukannya dengan baik (Kurniasih & Nurjanah, 2023). bahwasannya di TK/Lembaga tersebut masih terdapat beberapa permasalahan diantaranya ialah masih terdapat anak yang belum mampu mengembangkan motorik halusnya, terlihat anak masih ada yang belum mahir dalam mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan. Belum mampu secara maksimal dalam menggerakkan jari-jari tangan dengan baik dan tepat. Hali ini terlihat dari kegiatan menggambar dan mewarnai.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kegiatan *Messy Play*

Messy play merupakan jenis kegiatan permainan yang bisa merangsang motorik kasar dan motorik halus. Bermain messy play dapat ditingkatkan dengan keterampilan meremas yang dapat merangsang motorik anak. *Messy play* berasal dari bahasa asing yang berarti bermain berantakan atau kotor tetapi tidak hanya kotor saja, namun anak dapat bereksplorasi dengan memakai bahan yang ada. *Messy play* adalah bagian dari anak untuk kontak dekat dengan berbagai bahan untuk bereksplorasi supaya anak lebih kreatif tanpa memperdulikan bahwa anak mengalami keadaan kotor ataupun basah. Selain tubuhnya aktif, anak juga akan mengkoordinasikan panca inderanya melalui sentuhan, bau, rasa, pendengaran, dan penglihatan. *Messy play* secara tidak langsung dapat mengasah motorik halus anak. Semakin banyak anak bermain dengan beragam bahan dan mempunyai tekstur yang berbeda, maka motorik halusnya akan semakin terasah.

Di dalam tulisan yang ditulis oleh Rochmah Dalam Jurnal Pedagogia menjelaskan bahwa bermain messy play dengan menggunakan media menggambar dengan tangan, kotor-kotoran dan basah-basahan memberi kesempatan pada anak untuk bereksperimen, sehingga anak dapat mengembangkan diri dan mengasah motorik halus. Bermain messy play memberikan kesempatan yang lebih besar kepada anak dalam mengasah panca indera. Menyiapkan kebutuhan seperti menggambar dengan tangan, kotot-kotoran dan basah-basahan, memberi kesempatan yang bagus untuk dapat bereksperimen dengan benda dan tekstur yang berbeda. Bermain messy play secara tidak langsung juga dapat mengasah motorik halus anak, semakin banyak anak bermain dengan beragam bahan dan mempunyai tekstur yang berbeda maka motorik halus anak akan semakin terasah.

Messy play juga termasuk suatu kegiatan bermain lingkungan yang terapeutik karena menggunakan beberapa media seperti, pasir, air, cat, *playdough*, gloop, gelli baff, clay, potongan kertas dan shaping foam. Berdasarkan bahan-bahan dan media yang digunakan anak dalam *messy play* maka anak akan belajar mengeksplorasi tekstur dan bentuk saat melakukan kegiatan serta anak akan belajar mengkoordinasikan indera mereka melalui sentuhan, bau, rasa, pendengaran, dan penglihatan. Oleh karena itu kegiatan *messy play* akan membuat anak dan sekitarnya menjadi kotor karena penggunaan media yang menyebabkan ketidak rapihan rapihan saat di area bermain. *Messy play* dapat mencakup beberapa jenis bahan, mulai dari yang alami hingga konvensional.

Messy play dapat memberikan kesempatan pada anak untuk meningkatkan keterampilan ketika meremas untuk membuat suatu bentuk. *Messy play* adalah jenis permainan

yang bisa merangsang motorik kasar dan halus. *Messy play* berasal dari bahasa Inggris yaitu *messy* yang artinya berantakan dan *play* yang artinya bermain. *Messy play* memberikan banyak kesempatan pada anak untuk bisa mengembangkan kemampuan diri dalam membuat berbagai bentuk suatu benda. *Messy play* dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat bereksplorasi dengan benda serta tekstur yang berbeda. *Messy play* adalah bagian dari kebutuhan anak-anak untuk kontak dekat dengan berbagai bahan untuk bereksplorasi supaya anak lebih kreatif dan anak-anak tidak mempedulikan bahwa anak-anak mengalami keadaan yang kotor.

Messy play adalah jenis kegiatan permainan yang menggunakan benda yang membuat anak menjadi kotor dan berantakan dalam merangsang kemampuan anak. *Messy play* membuat anak untuk menggunakan semua inderanya dalam proses eksplorasi dan sentuhan indera yang luar biasa, namun adapun kelemahan dari *messy play* yakni menggunakan material bahan yang cukup membahayakan untuk anak seperti pasir, cat, air, adonan mainan, gloop, tanah liat, parutan kertas hingga busa cukur. *Messy play* atau bermain kotor-kotoran adalah kegiatan yang memungkinkan anak untuk mengeksplorasi bahan dan sifat-sifatnya serta melibatkan seluruh indera anak. Menurut Annisa dan Suparno, *messy play* adalah kegiatan yang membuat anak dan sekitarnya menjadi kotor karena penggunaan media yang menyebabkan ketidakrapian saat di area bermain.

Dari penjelasan diatas mengenai definisi dari kegiatan *messy play*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *messy play* adalah suatu kegiatan bermain kotor-kotoran yang menjadikan anak menjadi kotor, basah-basahan tanpa mempedulikan bahwa dirinya kotor. Namun dari kegiatan tersebut dapat mengasah berbagai macam kemampuan anak mulai dari anak mampu mengasah kreativitasnya, imajinasi, serta dapat mengembangkan motorik halus anak. Hal ini disebabkan pada saat bermain *messy play*, anak akan terlibat langsung dengan kegiatan tersebut dengan cara memegang, meremas, membentuk bahkan membuat sesuatu dengan cetakan.

Pengertian Media Pembelajaran

Kata Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar. Menurut Heinich, Molenda, dan Russet mengungkapkan bahwa *media is a channel of communication. Derived from the Latin word for "between", the term refers "to anything that carries information between a source and a receiver.* Yang memiliki arti yaitu media adalah sumber untuk komunikasi. Menyimpang dari bahasa Latin "antara" merujuk pada istilah "yang mengukir antara sumber dan penerima.

Adapun pengertian dari pembelajaran yaitu merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam Bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Kata pembelajaran mengandung makna yang lebih pro-aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar, karena di dalamnya bukan hanya pendidik atau instruktur yang aktif, akan tetapi peserta didik merupakan subjek yang aktif dalam belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran dan segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Media pembelajaran merupakan sarana fisik dan sarana komunikasi yang dapat digunakan sebagai perantara yang berguna untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan.

Pengertian Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan diartikan sebagai suatu perubahan yang ditandai dengan bertambahnya struktur, fungsi dan kemampuan manusia yang lebih intens dan saling berhubungan dalam diri individu mulai pada usia lahir sampai dengan usia akhir hayat. Perkembangan diartikan sebagai perubahan seperti pada kecerdasan, sikap dan tingkah laku.

Berdasarkan Permendikbud 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, perkembangan diartikan sebagai suatu perubahan bertambahnya fungsi psikis dan fisik anak yang meliputi sensorik (mendengar, melihat, meraba, merasa, dan menghidu) sedangkan motorik (gerakan motorik kasar dan halus), kognitif (pengetahuan, kecerdasan), komunikasi (berbicara dan bahasa), serta sikap religius, sosial-emosional dan kreativitas.

Perkembangan motorik adalah keterampilan untuk mengendalikan suatu gerakan yang dilakukan oleh tubuh dengan cara melakukan suatu gerakan yang terkoordinir oleh syaraf, otak dan juga otot. Keterampilan motorik ini terdiri dari dua jenis yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus merupakan kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil, koordinasi mata dan tangan misalnya: menangancingkan baju, menggunting, menulis, mewarnai dan gerakan tangan yang lain. Aspek perkembangan motorik yang perlu dikembangkan salah satunya adalah motorik halus, yang mana pengertian dari motorik halus itu sendiri merupakan gerakan yang menggunakan otot halus atau sebagian anggota tubuh yang mendapatkan kesempatan belajar serta berlatih contohnya: mencoret coret,

bermain puzzle, dan lain sebagainya. Motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot halus atau bagian tubuh tertentu yaitu tangan dan jari yang dipergunakan untuk memanipulasi lingkungan seperti memindahkan benda dari tangan, menyusun balok, menulis, mencoret, menggunting, dan lain-lain.

Pengertian motorik halus secara umum adalah kemampuan melakukan gerakan serta tugas sehari-hari. Motorik halus ini dibutuhkan sebagai kegiatan yang membutuhkan otot-otot halus maupun otot kecil yang berasal dari pergelangan tangan dan tangan. Otot-otot ini berperan penting dalam kegiatan yang berhubungan langsung dengan jari dan tangan. Kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus tersebut diantaranya ialah memegang pensil, memotong, bermain dengan lego, mengancing pakaian, dan menulis dimana perkembangan motorik halus anak akan berkembang sesuai dengan tahapan usianya.

Pemberian stimulasi motorik halus pada anak bertujuan untuk mematangkan otot-otot kecil pada tangan sebagai persiapan awal untuk menulis ketika masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan motorik halus ini sangat perlu dikembangkan di lembaga PAUD dikarenakan untuk melatih kekuatan tangan dan melatih koordinasi otot tangan dan mata serta konsentrasi. Kemampuan motorik halus yang berkembang dengan baik maka anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan rumah, keluarga dan sekolah. Dengan kemampuan motorik yang berkembang dengan baik maka dapat membantu anak dalam melakukan keterampilan seperti mengancing baju, mewarnai, menulis dan keterampilan lainnya. Apabila keterampilan motorik anak kurang baik maka anak akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan akan kesulitan dalam memegang suatu benda dikarenakan mengalami kesulitan dalam mengendalikannya.

Motorik halus adalah kemampuan anak prasekolah beraktivitas dengan menggunakan otot-otot kecil, seperti menulis, meremas, menggambar, menggenggam, menyusun balok, dan memasukan kelereng ke dalam botol. Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, seperti menulis, menggambar, memotong serta memainkan benda-benda atau alat permainan.

Dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan motorik halus anak usia dini adalah suatu perkembangan yang terjadi dalam diri anak yang ditandai dengan melakukan suatu gerakan yang melibatkan otot-otot kecil dengan gerakan yang terkoordinasi antara tangan dan mata, dimana untuk mengendalikan suatu gerakan yang dilakukan oleh tubuh dengan cara melakukan suatu gerakan yang terkoordinir oleh syaraf, otak dan juga otot, yang mana pengertian dari motorik halus itu sendiri merupakan gerakan yang menggunakan

otot halus atau sebagian anggota tubuh yang mendapatkan kesempatan belajar serta berlatih contohnya: mencoret-coret, bermain puzzle, dan lain sebagainya. Motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot halus atau bagian tubuh tertentu yaitu tangan dan jari yang dipergunakan untuk memanipulasi lingkungan seperti memindahkan benda dari tangan, menyusun balok, menulis, mencoret, menggunting, dan lain-lain. Perkembangan motorik halus ini harus di stimulasi sejak dini, hal ini bertujuan untuk mematangkan koordinasi antara mata dengan tangan anak.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 pada semester 1 yaitu pada akhir bulan Oktober - November 2023 di Yayasan TK Islam Al-Furqon yang terletak di Desa Pedamaran III Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Provinsi Sumatera Selatan.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu metode yang data penelitiannya berupa angka-angka dan variabel. Menurut Sugiyono pendekatan Kuantitatif dapat digambarkan sebagai metode positivis yang digunakan untuk menganalisis populasi dan sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak dan alat pengumpulan data digunakan untuk menganalisis sampel dengan fokus pada metode kuantitatif dan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan pada sebelumnya (Sugiyono, 2015).

Jenis yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen. Eksperimen adalah penelitian untuk memahami apakah sesuatu yang ada dalam subjek diteliti ada perubahan atau tidak hal ini dilakukan dengan cara membandingkan satu atau lebih sampel percobaan yang akan dilakukan dengan satu atau lebih sampel perbandingan yang tidak dilakukan. Pada penelitian ini menggunakan desain yaitu *One-Grup Pretest Posstest Desaign* dalam penelitian ini ada *pretest*, metode penelitian ini dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol dan akan di pilih random, tidak melakukan tes keseimbangan kelompok sebelum diberikan perlakuan dan *post test* yang dilakukan setelah perlakuan untuk setiap kegiatan. Desain *one-group pretest posstest* akan diukur menggunakan pre test yang dilakukan setelah diberi perlakuan untuk setiap kegiatan.

Teknik pengumpulan data yaitu bagian penting dari penelitian, strategi pengumpulan informasi juga merupakan langkah utama untuk melakukan penelitian, data dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut: 1) Observasi (Pengamatan) 2) Dokumentasi, 3) Tes.

Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang lain terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan agar dapat menjawab rumusan masalah yang ada dan juga hipotesisnya (Sugiyono, 2010). adapun beberapa ujinya yaitu sebagai berikut; 1) Uji Validitas, 2) Uji Reabilitas, 3) Uji Normalitas, 4) Uji Homogenitas, dan 5) Uji Hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang akan diukur.

Hasil uji validitas dan rekapitulasi perhitungan dengan SPSS Statistik versi 26:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas.

No	$R_{xy} (r_{hitung})$	r_{tabel}	Keterangan
1	0,815	0,541	Valid
2	0,564	0,541	Valid
3	0,631	0,541	Valid
4	0,767	0,541	Valid
5	0,555	0,541	Valid
6	0,815	0,541	Valid
7	0,783	0,541	Valid
8	0,631	0,541	Valid
9	0,815	0,541	Valid
10	0,781	0,541	Valid
11	0,762	0,541	Valid
12	0,815	0,541	Valid
13	0,631	0,541	Valid

Hasil yang di dapat adalah diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka tiap-tiap butir amatan atau butir instrumen tersebut dinyatakan valid. Artinya instrumen dapat digunakan, karena data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas. Hasil perhitungan butir pernyataan lain dinyatakan valid karena lebih besar dari r_{tabel} (0,541).

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukurannya tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih. Reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat peneliti dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur data, maka dilakukan uji reliabilitas. Rumus yang

digunakan adalah rumus *Alpha* dengan bantuan aplikasi SPSS 26. Berikut hasil perhitungan Uji Reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS 26:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.923	13

Kesimpulan dari tabel diatas dan perhitungan uji reliabilitas diatas bahwasannya memiliki hasil uji validitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,923 > 0,5$ dengan hasil ini berarti instrumen yang akan digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini reliabel dan memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas yang peneliti lakukan, $n = 13$ yang dimana mean 0,00 dan *std deviation* 5,965 pada normal parameters nya, positifnya 0,229 dan negative nya -0,113, yang dimana nilai signifikansi *pre-test* dan *post-test*nya 0,60 lebih besar dari 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa nilai residu berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada kesetaraan data atau kesamaan data. Jika suatu kelompok mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dinyatakan *homogeny*. Uji ini untuk mengetahui kesamaan data tentang data *pre-test* dan *post-test* anak. Uji ini untuk mengetahui kesamaan data tentang data *pre-test* dan *post-test* anak. hasil uji homogenitas *pre-test* dan *post-test* menggunakan SPSS 26 dapat disimpulkan bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($11,634 < 7,82$), atau dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan (0.002) $< 0,05$, maka secara simultan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hal ini berarti data akhir kemampuan motorik halus pada anak adalah bersifat *homogeny* atau homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini menggunakan Uji t. Berikut hasil Uji Hipotesis (Uji t) menggunakan SPSS 26: Setelah data berdistribusi normal dan bersifat homogen, selanjutnya untuk menjawab hipotesis yang sudah dirumuskan dan untuk menjawab rumusan masalah yang ada,

dilakukan analisis menggunakan uji-t untuk melihat apakah ada pengaruh dari kegiatan *paper quilling* terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun. Hasil uji hipotesis diuji menggunakan *software* SPSS yang dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis.

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	-6.397	5.888		-1.086 .301
	SEBELUM	1.501	.312	.823	4.806 .001

a. Dependent Variable: SESUDAH

Dari tabel 3, *paired samples statistic*, menunjukkan bahwa nilai signifikan (2-tailed) kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Al-Furqon adalah sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai ketentuang $\text{sig} = 0,05$, atau bisa dilihat dari data diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 4,806$ dan $t_{\text{tabel}} = 3,929$ sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berdasarkan data tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara dua *pre-test* dan *post-test* sehingga diketahui bahwa ada pengaruh dari kegiatan *paper quilling* terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Al-Furqon Desa Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *Paper Quilling* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun, peserta didik kelompok B di TK Al-Furqon Desa Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir. Pada penelitian ini penulis mengambil sampel kelompok B dengan jumlah peserta didik sebanyak 13 anak sebagai kelas eksperimen dengan *desain one group pre-test post-test*. Pada penelitian ini peneliti melakukan *pre-test* atau pada pertemuan pertama tidak diberikan perlakuan dengan kegiatan *Paper Quilling* tetapi dengan kegiatan menggunting, menggulung dan menempel. dan *post-test* diberikan perlakuan dengan kegiatan yang sama seperti pada kegiatan *pre-test* yaitu *post-test* dan *pretest* dimana lembar observasi tersebut instrumen yang sudah di uji validitas dan reabilitas yang terdiri dari 13 anak. *Paper Quilling* adalah suatu seni atau kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan teknik menggulung, yang baik ditunjukkan untuk merangsang kemampuan motorik halus pada anak usia dini terlebih lagi dalam menggulung, menggunting, menyusun dan menempel dengan menggunakan media kertas. Sejalan dengan pendapat Novita damayanti bahwa melalui kegiatan *Papper Quilling* anak dapat melatih keterampilan motorik halusnya. Anak berlatih

menggunakan tangannya untuk menggulung kertas dan menempel dengan rapi. Dalam proses menggulung diperlukan keterampilan tangan agar anak dapat menghasilkan gulungan yang rapi.

Dari hasil penelitian diatas dapat kita lihat bahwa:

- a. Kemampuan motorik halus anak usia dini sebelum menerapkan kegiatan *Papper Quilling* di TK Al-Furqon Desa Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir, terlihat masih kurang perkembangan kemampuan motorik halus anak dalam setiap gerakan tangannya. Ada juga beberapa anak yang belum bisa menulis dan menggenggam dengan semestinya. Hal ini tentu saja menjadi perhatian penulis untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan *Paper Quilling* agar motorik halus anak dapat ditingkatkan. Sejalan dengan Nurul Inayah *Paper Quilling* dapat digunakan untuk melatih motorik halus anak dengan cara menggulung potong-potongan kertas strip, kemudian ditempel dan disusun menjadi sebuah benda atau bentuk hewan dan tumbuhan. (Nurul Innayah, 2014). Jadi peneliti tertarik untuk memperkenalkan kegiatan *Paper Quilling* anak agar bisa membantu meningkatkan permasalahan yang ada pada anak di TK Al-Furqon terutama masalah yang terdapat pada aspek perkembangan motorik halus anak usia dini.
- b. Kemampuan motorik halus anak usia dini sesudah menerapkan kegiatan *Paper Quilling* di TK Al-Furqon Desa Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir, terlihat terjadinya peningkatan yang signifikan terhadap anak dalam motorik halus yaitu seperti kemampuan anak dalam menggunting, menempel, menggulung dan kerjainan tangan lainnya. Jadi adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melauai kegiatan *Papper Quilling*. Hal ini didukung dengan pendapat dari Ihda Rohmatin bahwa melalui kegiatan *Paper Quilling* anak dapat melatih keterampilan motorik halusnya. Anak berlatih menggunakan tangannya untuk menggulung diperlukan keterampilan tangan agar anak dapat menghasilkan gulungan yang rapi. Setelah anak selesai menggulung kertas, kemudia anak menempelkan hasil gulungan kertas pada pola. (Ihda Rohmatin, 2017). Jadi dengan melakukan kegiatan *Papper Quilling* dapat membantu anak meningkatkan motorik halus anak apa lagi jika kegiatan seperti ini sering di lakukan atau di terapkan kepada anak.
- c. Kegiatan *Paper Quilling* dapat mempengaruhi motorik halus anak usia dini sebab kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan jari-jari tangan, sehingga jari-jari tangan akan menjadi lentur dan memudahkan anak dalam menulis atau melakukan kegiatan yang berhubungan dalam penggunaan jari-jari tangan. Selain itu juga hasil dari kegiatan

paper quilling ini dapat dimanfaatkan sebagai hiasan dinding, kartu ucapan, ataupun figura yang memiliki nilai seni.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang dilakukan peneliti di TK Al-Furqon Desa Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir, dengan subjek penelitian 13 peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan *Paper Quilling* terhadap kemampuan motorik halus anak pada usia 5-6 tahun, yang diperoleh $T_{hitung} = 4,806$ sedangkan $dk_{13-1} = 12$ dengan taraf dengan taraf 5% sehingga didapat $T_{tabel} = 3,929$ karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($4,806 > 3,929$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh kegiatan *Paper Quilling* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al-Furqon Desa Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Athfaal, J. I. P. (2020). Koordinasi mata-tangan dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 187–200. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7408>
- Damayanti, N. (2015). Peningkatan stabilitas gerak motorik halus anak melalui paper quilling pada anak kelompok B. *Jurnal Pendidikan Guru PAUD*, 7(4).
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman pembelajaran bidang pengembangan fisik motorik di taman kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dwi, A. D. (2022). *Perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini*. Kediri: CV Kreator Cerdas Indonesia.
- Kurniasih, D., & Nurjanah, S. (2023). Peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase dan menempel bentuk sederhana. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1158–1170. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4434>
- Lestari, M., & Handayani, R. (2021). Pengaruh kegiatan kolase kertas warna terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 45–53.
- Nurhasanah, Y., Refni, & Nurhafizah. (2022). Pengaruh kegiatan paper quilling terhadap perkembangan motorik halus anak di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2). <https://doi.org/10.30736/jce.v6i2.1037>
- Nurul Inayah. (2014). Peningkatan kemampuan motorik halus siswa tunagrahita sedang melalui keterampilan paper quilling di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Ngaglik Sleman. *Jurnal Pendidikan Khusus*, Januari.
- Nurul, A., & Khadijah. (2020). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini: Teori dan praktik*. Jakarta: Kencana.

- Pura, N. (2019). Perkembangan motorik halus dan faktor-faktor yang memengaruhinya pada anak usia dini. *Proceeding Seminar Pendidikan Anak Usia Dini*, 1576–1584.
- Putra, A. H. (2020). Media pembelajaran berbasis bahan alam dan kertas untuk stimulasi motorik halus anak TK. *Jurnal Golden Age*, 4(2), 98–107.
- Rahmayanti, I., & Fitri, D. (2022). Analisis penggunaan media kreatif berbahan kertas dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 5(1), 29–38. <https://doi.org/10.61104/jd.v1i2.45>
- Rohmatin, I. (2017). Peningkatan motorik halus melalui kegiatan paper quilling pada anak kelompok B di TK Darul Falah Cukir Diwek Jombang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3).
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wati, K. I., Rofiqoh, S., Chandra, R. D. A., & Kamala, D. (2024). Gangguan pada keterampilan motorik halus dan dampaknya terhadap kemampuan menulis dan konsentrasi anak. *JHIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(8), 9325–9333. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.5140>
- Widana, W., & Muliani, P. L. (2020). *Uji persyaratan analisis*. Jawa Timur: KLIK MEDIA.
- Yamazaki, P. R. (2018). *Paper quilling: Membuat hiasan untuk anting, kartu ucapan, dan penjepit memo*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.